

***Sharing Personal Experiences* dalam Pembelajaran Menulis Kalimat Sederhana**

Renni Anggraini

Program Studi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Kota Surabaya

renni.18004@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *Sharing Personal Experiences is a model of assignments given to learners in the Task Based Language Teaching Method. This study aims to describe the model of assignment using Sharing Personal Experiences in learning to write simple sentences and find out the improvement in the results of writing simple sentences. This study uses a qualitative research design that will be described descriptively. Data collection is done by observation and the task of writing simple sentences. Research subjects were all students in Bimbingan Belajar Privat in Mojokerto, while the sample used was 10 beginner learners in Private Tutoring. The results shown in this study are the assignment of the Sharing Personal Experiences model in writing simple sentences to beginner learners making students active in expressing opinions and having a role to give new ideas, help choose varied vocabulary, help arrange words into one sentence and corrects if there are errors. Improvements are seen in chapter 11 with an average of 71.5 and in chapter 12 with an average of 86.*

Keywords: *Task Based Language Teaching, Sharing Personal Experiences, Writing*

Abstrak: *Sharing Personal Experiences* adalah model tugas yang diberikan pada pemelajar dalam Metode *Task Based Language Teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pemberian tugas menggunakan *Sharing Personal Experiences* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dan mengetahui peningkatan pada hasil menulis kalimat sederhana. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tugas menulis kalimat sederhana. Subjek penelitian adalah seluruh pemelajar pada Bimbingan Belajar Privat di Mojokerto, sedangkan sampel yang digunakan adalah 10 pemelajar pemula pada Bimbingan Belajar Privat. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas model *Sharing Personal Experiences* dalam menulis kalimat sederhana pada pemelajar pemula membuat pemelajar menjadi aktif untuk mengemukakan pendapat dan memiliki peran untuk memberikan ide-ide baru, membantu memilih kosakata yang bervariasi, membantu menyusun kata menjadi satu kalimat dan mengoreksi jika terdapat kesalahan. Peningkatan yang terlihat pada bab 11 dengan rata-rata 71,5 dan pada bab 12 dengan rata-rata 86.

Kata kunci: *Task Based Language Teaching, Sharing Personal Experiences, Menulis*

1. PENDAHULUAN

Dalam mempelajari sebuah bahasa, misalnya Bahasa Indonesia, pemelajar pemula akan mulai dari mempelajari huruf, suku kata, kata, frasa, klausa dan kalimat. Pemelajar pemula akan mempelajari dari hal yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Pada tahap mempelajari hal yang sederhana, pemelajar dapat dengan mudah menerimanya, namun ketika sampai pada tahap menulis sebuah kalimat yang sederhana, pemelajar pemula akan sedikit kesulitan untuk merangkai susunan kata sehingga mejadi kalimat yang runtut. Tak jauh berbeda dengan hal tersebut, dalam mempelajari bahasa Asing juga serupa, misalnya dalam mempelajari Bahasa Jepang. Pemelajar pemula dalam mempelajari bahasa Asing seringkali mengalami kesulitan karena memiliki perbedaan dengan bahasa pertama. Bahasa Jepang memiliki perbedaan dengan bahasa Indonesia, misalnya pada huruf dan struktur kalimat.

Ketika mempelajari Bahasa Jepang, maka pemelajar pemula dituntut untuk menguasai huruf Jepang, setelah itu akan belajar mengenai kosa kata dan struktur kalimat dalam Bahasa Jepang.

Struktur kalimat dalam Bahasa Jepang memiliki perbedaan dengan Bahasa Indonesia. Bahasa itu merupakan kumpulan aturan-aturan, kumpulan pola-pola, kumpulan kaidah-kaidah atau dengan singkat merupakan sistem (Samsuri, 1983:10). Apabila struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia adalah SVO (Subjek-Verba-Objek), maka dalam Bahasa Jepang, susunannya adalah SOV (Subjek-Objek-Verba). Misalnya:

<u>Tono</u>	<u>wa</u>	<u>hon</u>	<u>wo</u>	<u>kaimasu.</u>	<u>Tono</u>	<u>membeli</u>	<u>buku.</u>
Subjek	Objek	Verba			Subjek	Verba	Objek

Dengan adanya struktur kalimat, akan menjadi panduan bagi pemelajar pemula untuk menulis kalimat sederhana dengan runtut. Pada pembelajaran Bahasa Jepang, menulis kalimat sederhana akan menjadi tugas individu bagi pemelajar pemula setelah mempelajari struktur kalimat pada setiap pertemuan. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menyampaikan perasaan, ide, pikirannya dalam bentuk tulisan untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Dalam menulis kalimat sederhana membutuhkan sebuah ide untuk dapat merangkai kata-kata dengan runtut. Pemelajar pemula terkadang kesulitan untuk menemukan ide baru, sehingga kebanyakan kalimat sederhana yang sering dituliskan kurang kreatif atau kata yang digunakan kurang bervariasi. Permasalahan tersebut juga dialami oleh pemelajar pemula di sebuah Bimbingan Belajar Privat. Untuk mengatasi hal tersebut, pengajar menerapkan suatu model pemberian tugas agar memudahkan pemelajar pemula dalam menulis kalimat sederhana, model tersebut adalah *Sharing Personal Experiences*.

Ellis (2003:12) berpendapat bahwa fokus utama pada *Task Based Language Learning* adalah pada tugas dan bahasa. Sebaliknya, Nunan (2004:1) menegaskan bahwa *Task Based Language Learning* tidak hanya fokus pada pemelajar bahasa tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilakukan. Pada pembelajaran di kelas, tugas diberikan untuk memberikan pengalaman belajar pada pemelajar. Zhu (2007) berpendapat bahwa *Task-Based Language Teaching* memberikan kesempatan pada pemelajar bahasa untuk mencoba dan mengeksplor bahasa pada aspek berbicara dan menulis melalui tugas-tugas sehingga pemelajar terlibat langsung secara nyata dan praktis dalam penggunaan bahasa. Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Task Based Language Teaching* adalah sebuah metode untuk belajar bahasa yang memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk terlibat secara nyata dalam penggunaan bahasa melalui tugas-tugas yang diberikan.

Willis (1996) menyarankan 6 jenis tugas yang dibangun berdasarkan hirarki pengetahuan tradisional, yang termasuk dalam *Task Based Language Teaching* yaitu *listing* (mendaftarkan); *ordering and shorting* (memerintah dan mengurutkan); *comparing* (membandingkan); *problem-solving* (memecahkan masalah); *sharing personal experience* (berbagi pengalaman pribadi); dan *creative tasks* (tugas kreatif). Dari berbagai model pemberian tugas tersebut, penelitian ini hanya menggunakan *Sharing Personal Experiences*. Hal tersebut disesuaikan dengan tujuan dan situasi pembelajaran. *Sharing Personal Experiences* adalah bagian dari model pemberian tugas pada *Task Based Language Teaching* yang memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk saling berbagi pengalaman sehingga dapat dituliskan dalam kalimat sederhana. Pada penelitian ini pengalaman yang dimaksud mencakup pengalaman melakukan atau mengalami sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman mengenai pemahaman pada materi yang telah dipelajari, sehingga bisa saling berbagi.

Dalam menerapkan metode *Task Based Language Teaching* terdapat tiga macam tahapan, yaitu *Pre-Task*, *Task Cycle* dan *Language Focus*. *Pre-Task* merupakan pengenalan topik sebelum memberikan tugas kepada siswa. *Task Cycle* merupakan bagian inti yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu pemberian tugas, perencanaan dan pelaporan. *Language focus* merupakan tahapan yang terakhir yaitu kegiatan analisis dan praktek (Harmer, 2002:87). Dalam penelitian ini, ketiga tahap tersebut digunakan sebagai pedoman lembar observasi untuk menggambarkan kegiatan pemelajar selama proses mengerjakan tugas.

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan oleh Yunita (2014), dengan menggunakan metode *Task Based Language Learning* dapat meningkatkan kemampuan tata bahasa Inggris dan motivasi internal eksternal pemelajar. Geraldine (2014), pengajaran menulis teks eksposisi lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Prastiwi (2016), dengan kreatif *Task (brosur wisata) sesuai dengan aplikasi Task Based Language Learning mampu meningkatkan keterampilan menulis pada pemelajar, penggunaan Kreatif Task juga efektif digunakan ketika mendapatkan bimbingan dari pengajar selama kegiatan menulis.*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, penelitian ini hanya berfokus pada salah satu model pemberian tugas pada *Task Based Language Learning* yaitu *Sharing Personal Experiences* dalam menulis kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pemberian tugas menggunakan *Sharing Personal Experiences* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana dan mengetahui peningkatan pada hasil menulis kalimat sederhana.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tugas menulis kalimat sederhana. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih observasi jenis non partisipan, yaitu peneliti berada dilapangan namun hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat aktif. Penelitian ini dilakukan pada pemelajar pada Bimbingan Belajar Privat di Mojokerto, sedangkan sampel yang digunakan adalah 10 pemelajar pemula pada Bimbingan Belajar Privat. Pengamatan dilakukan selama dua kali pertemuan untuk mengetahui gambaran model pemberian tugas menggunakan *Sharing Personal Experiences* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana, memaparkan hasil tugas untuk mengetahui peningkatan hasil dari menulis kalimat sederhana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. *Penggambaran model pemberian tugas menggunakan Sharing Personal Experiences dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana*

Pemberian tugas dengan model *Sharing Personal Experiences* dalam menulis kalimat sederhana Bahasa Jepang dilaksanakan setelah memberikan materi dalam setiap bab. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan yang dilakukan dalam proses mengerjakan tugas yaitu sesuai dengan tahapan dasar dalam *Task Based Language Learning*, yaitu *Pre-Task*, *Task Cycle* dan *Language Focus*.

Pada tahap *Pre-Task*, pemelajar dibagi kedalam kelompok dengan formasi dua orang perkelompok, setelah pengejar selesai memberikan materi pada bab dihari tersebut yaitu pada bab 11 dipertemuan pertama dan bab 12 dipertemuan kedua. Pada tahap kedua yaitu *Task Cycle* yang terdiri dari tiga kegiatan meliputi pemberian tugas, pengajar memberikan arahan kepada pemelajar untuk mengerjakan tugas dengan partnernya, tugas yang diberikan adalah menulis kalimat sederhana sesuai dengan struktur kalimat pada bab 11 dan 12, pemelajar diminta untuk menulis kalimat sederhana sebanyak 3 kalimat pada setiap babnya, karena pada bab 11 dan 12 terdapat 6 struktur kalimat, maka pemelajar harus membuat 18 kalimat

sederhana pada bab 11 dan 12. Dalam proses perencanaan, pemelajar bersama dengan partner mulai merancang untuk menulis kalimat sederhana disinilah peran *Sharing Personal Experiences* ditunjukkan, pemelajar saling berbagi ide, saling membantu memilih kosakata yang bervariasi, saling membantu menyusun kata menjadi kalimat dan saling mengoreksi jika terdapat kesalahan dan dalam proses pelaporan, pemelajar menuliskan kalimat sederhana pada buku tugas untuk segera dikumpulkan. Pada tahap yang ketiga yaitu *Language focus*, dalam tahap ini pemelajar melakukan kegiatan analisis terhadap tugas dari pemelajar lain. Pemelajar saling bertukar buku tugas hingga bukunya tidak dibawa oleh partner kelompoknya, pemelajar diperkenankan untuk memberikan komentar terhadap buku tugas yang dibawanya. Kemudian, buku tugas dikumpulkan ke pengajar dan nantinya akan dikoreksi kembali oleh pengajar dan diberikan nilai. Dengan pemberian tugas model *Sharing Personal Experiences* membuat pemelajar menjadi aktif untuk mengemukakan pendapat, yaitu saling berbagi berbagai pengalaman yang pernah dialami atau dilakukan, sehingga kalimat sederhana yang dihasilkan bisa bervariasi dan pemelajar mendapat banyak masukan ide, dan saling mengoreksi kesalahan ketika proses mengerjakan, sehingga meminimalisir kesalahan yang terjadi.

Selama pemelajar menulis kalimat sederhana dengan model tugas *Sharing Personal Experiences* bersama partner dalam kelompok, peran antar pemelajar pada saat melaksanakan langkah pengerjaan tugas sesuai tahapan dasar *Task Based Language Teaching* adalah

3.1.1. Memberikan ide-ide baru

Pada saat mengerjakan tugas menulis kalimat sederhana sesuai dengan struktur kalimat yang telah dipelajari. Kedua pemelajar dalam satu kelompok saling bertukar ide sesuai dengan pengalamannya, karena dalam setiap struktur kalimat pemelajar diharuskan untuk menulis tiga kalimat sederhana, ketika pemelajar pertama belum menemukan ide untuk membuat satu kalimat lagi pada struktur kalimat yang sama, pemelajar kedua selaku partner memberikan saran ide, begitupun sebaliknya ketika pemelajar kedua mengalami kesulitan penemuan ide. Misalnya pada struktur kalimat ... *kakarimasu*, pemelajar selaku partner memberikan saran bahwa dia pernah mengalaminya atau berada pada sitausi tersebut.

Eki kara byouin de jitensha de 1 jikan kakarimasu.

Dari stasiun ke rumah sakit menggunakan sepeda membutuhkan waktu 1 jam.

3.1.2. Membantu memilih kosakata yang bervariasi

Pada tahap saling membantu memilih kosakata yang bervariasi ini dimaksudkan ketika salah satu pemelajar mengoreksi kalimat sederhana partnernya, ditemukan beberapa kosakata yang digunakan berulang pada beberapa struktur kalimat yang terkesan monoton, sehingga menyarankan untuk mengganti dengan kosakata lain agar terlihat lebih bervariasi. Misalnya penggunaan kata *kaban* yang digunakan berulang pada bab yang sama.

Nasi goreng *ha* ketoprak *yori oishii desu.*

Nasi goreng lebih enak daripada ketoprak.

Ketoprak to pecel to dochira ga suki desuka?

Antara ketoprak dan pecel suka yang mana?

Kalau pemelajar memang ingin menggunakan hal yang berhubungan di kalimat kedua, sebagai partner menyarankan lebih baik untuk mengganti kata 'ketoprak' menjadi nama makanan lain agar tidak terdapat kata yang sama dalam satu bab, sehingga lebih bervariasi, dapat diganti dengan

Soto ayam to pecel to dochira ga suki desuka?

Antara soto ayam dan pecel suka yang mana?

3.1.3. Membantu menyusun kata menjadi satu kalimat

Ketika pemelajar satu sudah mendapatkan kosakata yang akan disusun untuk membuat kalimat sederhana, namun mengalami kesulitan dalam penyusunannya, maka pemelajar kedua selaku partner membantu menyusun kosakata tersebut sehingga menjadi kalimat yang runtut. Misalnya pada struktur kalimat *ni ikimasu* (.... pergi untuk apa)

Ada kata *nara*, *bijutsukan*, *e wo mimasu*.

Pemelajar kedua membantu menyusun kata sehingga menjadi '*Nara no bijutsukan he e wo mi ni ikimasu*'.

3.1.4. Mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam penulisan

Sebelum tugas dikumpulkan kedua pemelajar yang tergabung dalam satu kelompok, saling bertukar buku tugas untuk saling mengoreksi apabila ada kesalahan. Ketika ditemukan kesalahan penulisan huruf atau penempatan partikel, maka bisa mengingatkan agar dapat segera diperbaiki. Misalnya pada penulisan *sakka* yang ditulis dengan huruf hiragana, bisa diingatkan untuk segera memperbaiki karena seharusnya memakai huruf katakana.

3.2. Pemaparan tugas menulis kalimat sederhana

Berdasarkan hasil dari menulis kalimat sederhana pada saat dua kali *treatment*, terlihat mengalami peningkatan nilai dari dari bab 10 sebelum model tersebut dilakukan, nilai pemelajar memiliki rata-rata 70, namun mengalami peningkatan pada bab 11 dengan rata-rata 71,5 dan pada bab 12 dengan rata-rata 86. Dari hasil menulis kalimat sederhana dengan model pemberian tugas *Sharing Personal Experiences*, peningkatan terlihat pada variasi ide menulis kalimat dan variasi kosakata yang dipilih, serta mengurangi kesalahan partikel, kesalahan penulisan huruf. Berikut adalah penjabarannya:

3.2.1. Variasi ide menulis kalimat

Dari 5 kelompok dengan 10 pemelajar, keberagaman variasi ide semakin ditunjukkan, sehingga pemelajar tidak terpaku pada contoh yang ada dibuku atau yang diberikan pengajar, namun bisa mengeksplor berbagai ide dengan bantuan *Sharing Personal Experiences*, pemelajar dapat menuliskan pengalaman yang dialami atau diketahui oleh partnernya. Dari 24 kalimat pada bab 11 dan bab 12, hanya terdapat 2 kalimat oleh 2 pemelajar saja yang hampir sama dengan contoh dibuku atau yang diberikan oleh pengajar. Misalnya pada bab 11, pada struktur kalimat pertama mengenai ungkapan satuan benda dalam bahasa Jepang, pada buku diberikan contoh :

Mikan wo hitotsu kaimashita. (Membeli sebuah jeruk.)

2 kalimat yang dibuat pemelajar hampir sama dengan buku, yaitu

Meron wo hitotsu kaimashita. (Membeli sebuah melon.)

Ringo wo hitotsu kaimashita. (Membeli sebuah melon.)

Dua kalimat di atas hampir sama dengan contoh yang ada di buku, namun hanya mengganti benda yang dibeli saja, jumlahnya sama, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variasi ide baru dalam kalimat tersebut. Kalimat lain yang menunjukkan adanya ide baru, misalnya:

Shiroi boushi wo hitotsu to kuroi tebukuro wo ni soku kudasai.

(Tolong sebuah topi hitam dan dua pasang sarung tangan hitam.)

.... *hai, chotto matte kudasai.*

(Iya, silakan tunggu sebentar.)

Dalam kalimat tersebut, pemelajar menuliskan kalimat yang lebih panjang dalam bentuk percakapan singkat, sehingga menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton.

3.2.2. Variasi kosakata yang dipilih

Dari 10 pemelajar, kosakata yang digunakan dalam tulisan sudah bervariasi. Hal tersebut mengalami peningkatan karena pada bab sebelum-sebelumnya pemelajar kurang percaya diri untuk menggunakan kosakata yang telah banyak dipelajari, sehingga pada tulisan di bab-bab sebelumnya kosakata yang digunakan hampir sama dan berulang. Namun dengan pemberian tugas jenis *Sharing Personal Experiences* ini, pemelajar menggunakan kosakata yang bervariasi karena mendapat saran dari partnernya sehingga pemelajar lebih percaya diri untuk mengaplikasikan kosakata yang dipelajari ke dalam kalimat sederhana yang ditulis. Dari 24 kalimat pada bab 11 dan bab 12, hanya terdapat 3 sampai 4 kosakata yang sama seperti kata *kaban*, *tsukue*, *hon*, *ie* yang hampir ada pada beberapa kalimat sederhana pada bab sebelumnya. Pemelajar banyak mengaplikasikan kosakata lain yang telah dipelajari atau yang baru dipelajari. Misalnya pemelajar yang berusaha menulis menggunakan kata *gakuryou* yang merupakan kosakata baru, sehingga tidak hanya menggunakan kosakata yang sudah lama diberikan, kalimat tersebut adalah

Gakuryou kara su-pa- made aruite jugofun gurai kakarimasu.

(Dari asrama ke supermarket dengan berjalan kaki membutuhkan waktu 15 menit.)

3.2.3. Kesalahan pada partikel

Penempatan atau pemilihan partikel menjadi hal yang sedikit rumit bagi pemelajar pemula, dengan pemberian tugas jenis *Sharing Personal Experiences* ini menunjukkan ketepatan dalam menempatkan atau memilih partikel yang tepat mengalami peningkatan, dari 10 pemelajar, hanya mengalami 1 atau 2 kesalahan penempatan partikel pada hasil menulis kalimat sederhana pada bab 11 dan 12. Hal tersebut terdapat pada kesalahan penempatan partikel *ga* untuk menunjukkan banyaknya orang pada bab 11, misalnya

Kono kaisha ni Indonesia jin hitori ga imasu.

Seharusnya *ga* berada setelah *Indonesia jin*, sehingga menjadi '*Kono kaisha ni Indonesia jin ga hitori imasu*'.

3.2.4. Penulisan huruf

Pemelajar pemula terkadang masih sulit untuk membedakan kata yang harus ditulis dalam huruf hiragana dan katakana, sehingga dengan pemberian tugas jenis *Sharing Personal Experiences* ini, pemelajar mengalami peningkatan pengetahuan mengenai kosakata yang harus ditulis dalam huruf hiragana maupun katakana, dari 10 pemelajar, hanya mengalami 1 atau 2 kesalahan penulisan huruf pada hasil menulis kalimat sederhana pada bab 11 dan 12. Hal tersebut terdapat pada katakana untuk kata serapan yang berasal dari selain bahasa Jepang, misalnya pada penulisan *tenisu* yang seharusnya dituliskan dalam huruf katakana semua, namun ada kesalahan menuliskan satu huruf dengan hiragana yaitu pada *ni*. Pada penulisan huruf kanji yang memiliki bentuk mirip, terkadang pemelajar salah menuliskan *bushunya*, misalnya pada kanji *kau* dan *miru*, pemelajar ingin menuliskan kanji *kau*, namun malah menulis kanji *miru* namun menambahkan *kanmuri* yang ada pada kanji *kau*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas model *Sharing Personal Experiences* dalam menulis kalimat sederhana pada pemelajar pemula membuat pemelajar menjadi aktif untuk mengemukakan pendapat. Peran antar pemelajar pemberian tugas model *Sharing Personal Experiences* yaitu memberikan ide-ide baur, membantu memilih kosakata yang bervariasi, membantu menyusun kata menjadi satu kalimat dan mengoreksi jika terdapat kesalahan. Peningkatan yang terlihat pada tugas menulis

kalimat sederhana adalah pada variasi ide menulis kalimat dan variasi kosakata yang dipilih, serta mengurangi kesalahan partikel, kesalahan penulisan huruf.

Penelitian ini hanya berfokus pada pemberian tugas jenis *Sharing Personal Experiences* dalam menulis kalimat sederhana, bukan pada proses pembelajaran mengenai struktur kalimat. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk berfokus pada proses pembelajaran mengenai struktur kalimat bahasa Jepang dengan metode *Task based Language Learning* dengan menerapkan beberapa jenis tugas seperti *listing* (mendaftarkan), *ordering and shorting* (mengurutkan dan menyeleksi), *comparing* (membandingkan), *creative tasks* (tugas kreatif).

DAFTAR REFERENSI

- Ellis. R. 2003. *Task-based Language Learning and Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Geraldine, Monitha. 2014. *Teaching Writing Hortatory Exposition Text Through Task-Based Language Teaching (TBLT)*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 3, No 8
- Prastiwi, Agnes Lusi Handaru, dkk. 2016. *Implementing Task – Based Language Teaching On Creative Task To Improve Writing Descriptive Text*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 5, No 9 Tarigan, H.G. (1994). Menulis sebagai suatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Willis, J. 1996. *A framework for Task-based Learning*. London: Longman
- Yunita, Wisma. 2014. *Using Task-Based Language Teaching (TBLT) To Improve Students' Mastery Of English Tenses At The English Education Study Program Of Universitas Bengkulu*. Jakarta: 60 Th TEFLIN International Conference Achieving International Standars In Teachers Education.
- Zhu, Xiao-Zhen. 2007. *Integrating Task-Based Teaching Approach Into Grammar Teaching*. Sino-US English Teaching, Vol 4 No. 9